BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Masa anak usia dini 0-6 tahun adalah merupakan periode emas (*Golden Age*), dalam perkembangan manusia, dimana terjadi pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat pada berbagai aspek, termasuk kognitif, fisik, sosial-emosional, dan bahasa. Perkembangan ini menjadi fondasi penting bagi kehidupan anak di masa depan. Pertumbuhan dan perkembangan dipengaruhi berbagai faktor salah satu diantaranya adalah pendidikan (Pristiwanti, 2022). Perubahan yang terjadi adalah pengembangan potensi anak didik, baik pengetahuan, ketrampilan, maupun sikap, dalam kehidupannya. Hal ini mendorong pertubuhan dan perkembangan anak dimasa depan dan membantu adaptasi mereka terhadap lingkungan.

Pendidikan anak usia dini adalah proses pembinaan yang bertujuan memberikan ransangan pendidikan sejak lahir hingga usia enam tahun. Pendidikan tidak lagi sekadar dipandang sebagai sebuah pilihan, melainkan sebuah langkah strategis yang memiliki dampak jangka panjang terhadap pembangunan sumber daya manusia. Pada periode usia dini ini, perkembangan otak anak terjadi dengan frekuensi dan kecepatan yang sangat tinggi. Oleh karena itu keberhasilan perkembangan anak pada masa depan sangat ditentukan oleh kualitas stimulasi yang diberikan selama mereka menempuh pendidikan di tingkat PAUD. Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan tahapan awal terpenting dalam membimbing dan mengarahkan anak. Salah satu capaian perkembangan pada anak usia dini yaitu capaian perkembangan kognitif. Maka maksud

pendidikan adalah menuntun seluruh kodrat yang terdapat pada anak-anak, supaya mereka bisa mengembangkan potensi yang ada pada diri anak untuk kehidupan selanjutnya(Fahimah et al., 2024).

Dalam konteks sosial saat ini, tuntutan terhadap kualitas pendidikan prasekolah semakin meningkat, seiring dengan kesadaran orang tua dan masyarakat akan pentingnya stimulasi yang tepat sejak dini. Dalam upaya pembinaan anak usia dini, di lembaga PAUD dapat dilakukan melalui pembelajaran. Proses belajar pada anak dapat dimungkinkan terjadi melalui serangkaian kegiatan yang dirancang dalam pembelajaran di PAUD. Lewat aktivitas-aktivitas tersebut, berbagai stimulasi diberikan agar pengalaman belajar anak bisa terbentuk secara bertahap. Teori belajar konstruktivisme, yang menjadi landasan utama pembelajaran PAUD, menekankan bahwa anak membangun pengetahuannya secara aktif melalui interaksi dengan lingkungan dan pengalaman langsung (Vygotsky, 1978; Bodrova & Leong, 2019).

Pembelajaran penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak dalam rentang perkembangan hidup seseorang (Yus 2011b:21). Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), berperan krusial dalam memberikan stimulasi yang tepat agar potensi anak berkembang optimal(Astuti et al., 2024). Permendikdasmen No. 2 Tahun 2025 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, pasal 10, menegaskan bahwa pembelajaran harus dilaksanakan melalui pendekatan holistik-integratif dan berpusat pada anak, dengan metode bermain sambil belajar yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. kualitas pembelajaran PAUD sangat bergantung pada kompetensi guru sebagai ujung tombak. Permendikdasmen no. 2 Tahun 2025 tentang standar nasional PAUD menekankan peran guru tidak hanya

sebagai fasilitator, tetapi juga sebagai asesor yang cermat, yang mampu menghitung dan menganalisis kemajuan perkembangan anak secara sistematis. Dalam konteks ini, kemampuan guru dalam melaksanakan asesmen yang tepat menjadi indikator kualitas SDM pendidikan anak usia dini.

Pada rentang usia 5–6 tahun, anak mulai menunjukkan perkembangan kemampuan berpikir yang semakin matang. Kemampuan tersebut tampak pada keterampilan mengelompokkan objek, menggunakan penalaran sederhana, serta menemukan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi. Agar kemampuan tersebut berkembang secara optimal, proses pembelajaran perlu dirancang sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang lebih mudah memahami pengalaman belajar yang bersifat nyata, menyeluruh, dan saling berkaitan (Aiszaida, 2024). Hiliani et al. (2025) menjelaskan bahwa pada periode ini terjadi peningkatan kemampuan kognitif yang mengarah pada pola berpikir yang lebih teratur dibandingkan tahap perkembangan sebelumnya. Sesuai dengan Permendikdasmen No. 10 Tahun 2025, Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) pada aspek kognitif mencakup kemampuan anak dalam menyelesaikan masalah sederhana, mengekspresikan imajinasi, serta memperlihatkan fleksibilitas berpikir yang tercermin melalui tindakan maupun hasil karya sederhana yang sesuai dengan tingkat perkembangannya.

Menurut Fikriyati (2023) dan Meng (2020), kognitif berkaitan dengan aktivitas mental yang digunakan seseorang dalam memahami, mengolah, serta menafsirkan berbagai informasi. Kemampuan ini terlihat ketika individu menghubungkan pengetahuan yang dimiliki, melakukan pertimbangan, dan memberikan penilaian terhadap suatu peristiwa. Proses kognitif tidak terlepas dari

kecerdasan karena keduanya saling berkaitan dalam mendukung munculnya minat terhadap pengetahuan baru dan kegiatan belajar. Oleh karena itu, stimulasi yang tepat diperlukan agar perkembangan kognitif anak dapat berlangsung secara maksimal. Pada usia 5–6 tahun, aspek kognitif ditunjukkan melalui kemampuan berpikir kritis dan logis, memahami hubungan sebab-akibat, serta menyelesaikan berbagai permasalahan sederhana. Kemampuan berpikir yang berkembang dengan baik akan mempermudah anak dalam memahami berbagai pengetahuan dan memperluas wawasannya sehingga lebih siap beradaptasi dalam kehidupan sosial. Untuk mendukung pencapaian tersebut, anak usia dini perlu memperoleh pengalaman belajar yang disusun berdasarkan karakteristik perkembangan dan kemampuan yang dimilikinya (ERV Dewi, H. Hibana, M. Ali, 2023).

Teori perkembangan kognitif Piaget menempatkan anak usia ini pada tahap pra-operasional akhir yang menuju ke tahap operasional konkret, ditandai dengan kemampuan menggunakan simbol, bahasa yang lebih kompleks, dan pemikiran yang mulai logis meski masih terikat pada persepsi langsung (Santrock, 2023). Pada tahap pra-oprasional anak mengembangkan kemampuan fundamnetal seperti berpikir simbolis, memahmi konsep sebab-akibat, mengelompokkan objek, serta memecahkan masalah sederhana. Perkembangan kognitiff ini bukan sekedar persiapan akademik, melainkan fondasi bagi cara anak memahami dunia, belajar, dan beradaptasi. Oleh karena itu, stimulasi kognitif harus diberikan melalui pengalaman belajar yang konkret dan bermakna.

Anak usia dini belajar dan menunjukkan pemahaman melalui eksplorasi, bermain, dan menghasilkan karya-karya mereka. Dalam konteks ini, asesmen tidak boleh dipisahkan dari proses pembelajaran, asesmen harus menjadi bagian

integral yang tumbuh dan terefleksi dari aktivitas bermain dan belajar sehari-hari. Konsep "assesment for learning" dimana asesmen untuk pembelajaran menjadi sangat relevan, dimana tujuan utama penilaian adalah untuk memperbaiki dan memajukan pembelajaran anak, bukan sekedar mengukur hasil akhir (Hattie, 2012; dalam Fadillah, 2020). Asesmen berperan sentral bukan hanya sebagai pengukur hasil, tetapi juga sebagai pemandu proses pembelajaran. Maka diperlukan pendekatan asesmen dalam proses pembelajaran.

Penilaian portofolio dianggap sebagai salah satu pendekatan yang sesuai karena tidak hanya menekankan hasil akhir, tetapi juga proses pembelajaran anak melalui kumpulan karya yang sistematis (Popham, 2017). Asesmen portofolio muncul sebagai respon terhadap kebutuhan ini. Portofolio sebagai kumpulan karya dan dokumen anak yang sistematis, dan mampu merekam aspek perkembangan kognitif anak secara lebih komprehensif dan bermakna, karena mengutamakan pada proses, refleksi, dan kemajuan individu dari waktu ke waktu. Penilaian semacam ini memberikan gambaran yang lebih kontekstual dan komprehensif mengenai perkembangan anak dibandingkan dengan tes standar (Herman, Aschbacher, & Winters, 2018). Menurut Yus (2011b, H.65) menyatakan bahwa "secara umum, asesmen dibagi menjadi dua kategori: tes dan non tes. Asesmen tes mencakup tes standar serta tes yang dibuat oleh guru, sementara asesmen non tes meliputi pemberian tugas, percakapan, observasi, catatan anekdot, asesmen diri, dan asesmen portofolio".

Asesmen di PAUD dapat dilakukan dengan berbagai cara. Salah satu cara metode yang dapat diterapkan adalah asesmen portofolio, yang digunakan untuk memantau kemajuan peserta didik dari hari kehari dan untuk mendorong peserta

didik dalam pembelajaran yang efektif. Portofolio merefleksikan filosofi pembelajaran PAUD yang melihat anak sebagai individu unik yang berkembang secara non-linear, sehingga penilaiannya juga bersifat individual, berkelanjutan, dan reflektif (Hapsari & Widyasturi, 2021). Melalui portofolio, guru dapat merancang pembelajaran yang lebih tepat sasaran sesuai dengan kebutuhan individu anak.

Portofolio merupakan kumpulan karya dan dokumen anak yang sistematis, yang merekam kemajuan, proses berpikir, dan pencapaiannya secara nyata (Hapsari & widyasturi, 2023). Portofolio dalam konteks ini bukan sekedar kumpulan karya, tetapi juga berupa dokumen yang sistematis yang dibuat untuk merekam dan akan mengukur perkembangan kognitif anak. Portofolio memungkinkan guru untuk menilai perkembangan kognitif anak secara individual dan kontekstual, sesuai dengan capaian perkembangan yang dirumuskan dalam STTPA Permendikbudristek No. 10 Tahun 2025. Asesmen portofolio salah satu asesmen yang digunakan di PAUD. Dokumen ini berfungsi sebagai alat penilaian yang dapat mencerminkan proses berpikir, kemajuan, dan pencapaian anak.

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan yang dilakukan di TK Satu Atap 01 Lubuk Pakam, menunjukkan bahwa guru mengumpulkan banyak karya anak seperti gambar, tulisan coretan, dikumpulkan ke dalam portofolio, dan melakukan Proses analisis dan interpretasi karya-karya tersebut untuk mengidentifikasi indikator kemampuan kognitf seperti klasifikasi, sebab akibat, pemecahan masalah, atau berpikir simbolik. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti dan mengkaji apakah sudah digunakan sebagai dasar untuk mengidentifikasi capaian perkembangan anak?. Portofolio menjadi lebih sebagai koleksi bukti

daripada sumber untuk memahami proses tingkat capaian perkembangan kognitif setiap anak secara lebih komprehensif. Hal tersebut sejalan dengan temuan Munthe & Yus (2024) yang mengungkapkan bahwa pelaksanaan asesmen portofolio di TK masih sering terkendala oleh kurangnya pemahaman guru mengenai teknis pengumpulan dan pemanfaatan data portofolio. Dalam menerapkan asesmen portofolio, guru diharapkan memiliki pemahaman yang mendalam mengenai tahapan serta prosedur yang tepat dalam pelaksanaanya. Dalam kerangka inilah, asesmen portofolio muncul sebagai solusi yang potensial.

Portofolio bukan sekedar kumpulan karya, melainkan sebuah sistem dokumentasi yang sistematis yang dapat memungkinkan guru untuk; a) mengumpulkan bukti perkembangan secara berkelanjutan dengan frekuensi pengamatan yang tinggi, b) menganalisis pola perkembangan dengan melihat tren logaritmik dalam pencapaian anak, dan c) melakukan perhitungan atau perbandingan yang lebih objektif terhadap pencapaian anak dari waktu ke waktu, dibandingkan hanya mengandalkan asumsi atau ingatan semata. Dengan memahami setiap langkah secara sistematis, guru dapat mengoptimalkan penggunaan asesmen portofolio dalam proses pembelajaran yang mencakup kemampuan untuk persiapan, pelaksanaan, dan pemberian nilai akhir portofolio secara optimal.

Berdasarkan kondisi tersebut, maka penting untuk meneliti secara mendalam bagaimana asesmen portofolio diimplimentasikan, khususnya untuk mengukur capaian perkembangan kognitif. Tujuannya untuk mengungkap praktik di lapangan, dan mengeksplorasi bagaimana guru manafsirkan dan memaknai asesmen portofolio sebagai representasi capaian perkembangan kognitif anak.

Penelitian ini perlu mengkaji prosedur sistematisnya, mulai dari perencanaan, pengumpulan bukti, analisis bagaimana pola kognitif diidentifikasi. penelitian ini berfokus pada implementasi asesmen portofolio dalam mengukur capaian perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun di TK Satu Atap 01 Lubuk Pakam, dengan mendeskripsikan dan menganalisis serta melihat kesesuaiannya dengan prinsip asesmen dan tatangan praktiks yang dihadapi guru.

Fenomena ini menarik untuk diteliti mengingat portofolio tidak hanya berfungsi sebagai alat dokumentasi, tetapi juga sebagai refleksi terhadap capaian perkembangan kognitf anak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana asesmen portofolio diimplementasikan dalam mengukur capaian perkembangan kognitif anak. Beberapa penelitian terdahulu juga mendukung urgensi topik ini. Amalia & Pujianti (2022) menyimpulkan bahwa penggunaan asesmen portofolio efektif dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak usia dini. Sementara itu, Pratiwi & Nurjanah (2023) menemukan bahwa model pembelajaran portofolio berpengaruh positif terhadap perkembangan kognitif anak. Dengan demikian, peneliti tertarik mengkaji apakah di TK Satu Atap 01 Lubuk Pakam telah melakukan asesmen potofolio, sesuai dengan penelitian terdahulu tersebut. Maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi konkret untuk mengoptimalkan asesmen portofolio bukan sekadar alat mengumpulkan, melainkan guna memahami capaian perkembangan kognitif anak. Maka dari itu, peneliti tertarik melakukan suatu penelitian dengan judul **"Implementasi Asesmen Portofolio Dalam Mengukur Capaian Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Di UPT SPF TK Negeri Satu Atap 01 Lubuk Pakam".**

1.2 Fokus Penelitian

Penelitian ini memfokuskan pada Implementasi asesmen portofolio dalam mengukur capaian perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun di UPT SPF TK Negeri Satu Atap 01 Lubuk Pakam, dengan mengkaji proses implementasi asesmen portofolio, dengan mempertimbangkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas.

1.3 Atribut Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas maka Atribut penelitian ini adalah jenis dokumen yang dikumpulkan, bagaimana mendokumentasi, dan bagaimana interpretasi data asesmen portofolio dalam menentukan capaian perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun di UPT SPF TK Negeri Satu Atap 01 Lubuk Pakam.

1.4 Batasan Fokus Penelitian.

Berdasarkan fokus dan atribut pnelitian yang telah dikemukakan diatas maka batasan fokus penelitian ini adalah mengakaji berkaitan dengan implementasi asesmen portofolio dalam mengukur capaian perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun di UPT SPF TK Negeri Satu Atap 01 Lubuk Pakam pada bulan Agustus-September 2025 yang berkenaan dengan, jenis dokumen yang dikumpulkan, mendokumentasi artifak dan interpretasi data asesmen portofolio, serta asesmen portofolio menentukan capaian perkembangan kognitif anak usia dini.

1.5 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, rumusan masalah peneliti ini adalah

A. Apa saja jenis dokumen yang dikumpulkan pada pelaksanaan asesmen

portofolio dalam mengukur capaian perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun di UPT SPF TK Negeri Satu Atap 01 Lubuk Pakam?

B. Bagaimana mendokumentasi artifak asesmen portofolio dalam mengukur capaian perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun di UPT SPF TK Negeri Satu Atap 01 Lubuk Pakam?

C. Bagaimana menginterpretasi data asesmen portofolio untuk menentukan capaian perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun di UPT SPF TK Negeri Satu Atap 01 Lubuk Pakam?

1.6 Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi asesmen portofolio dalam mengukur capaian perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun dan Mendeskripsikan asesmen portofolio dapat mengevaluasi kemampuan kognitif anak usia dini. Secara khusus bertujuan untuk:

A. Mendeskripsikan jenis dokumen yang dikumpulkan pada pelaksanaan asesmen portofolio dalam mengukur capaian perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun di UPT SPF TK Negeri Satu Atap 01 Lubuk Pakam.

B. Mendeskripsikan dokumentasi artifak asesmen portofolio dalam mengukur capaian perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun di UPT SPF TK Negeri Satu Atap 01 Lubuk Pakam.

C. Mendeskripsikan interpretasi data asesmen portofolio untuk menentukan capaian perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun di UPT SPF TK Negeri Satu Atap 01 Lubuk Pakam.

1.7 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah :

A. Secara Teoritis

Sebagai referensi untuk mengembangkan penelitian lain, yang tertarik melakukan penelitian serupa atau penelitian lanjutan, yang membahas tentang Implementasi Asesmen Portofolio Dalam Mengukur capaian perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun.

B. Secara Praktis

1. Bagi Guru PAUD.

   Untuk menambah pengalaman dan pengetahuan bagaimana Implementasi Asesmen Portofolio Dalam Mengukur capaian perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun.

2. Bagi Peneliti.

   Untuk menambah wawasan, kemampuan dan pengalaman dalam meningkatkan kompetensinya sebagai calon guru dan orang tua. Memperluas pengetahuan dan pemahaman mengenai Implementasi Asesmen Portofolio Dalam Mengukur capaian perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun.

3. Bagi Peneliti Lain.

   Peneltiian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi peneliti lain mengenai Implementasi Asesmen Portofolio dalam Mengukur capaian perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun, serta peneliti lain dapat memunculkan ide-ide baru untuk penelitian lanjutan dan dapat menjadi rujukan untuk penelitian serupa dengan konteks atau variasi yang berbeda.